

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu akan membawa dampak sepanjang kehidupan anak. Selanjutnya pendidikan anak usia dini didirikan sebagai usaha mengembangkan kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru mampu mengkombinasikan dengan hal-hal yang sudah ada sebelumnya, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berfikir efektif baik dalam karya baru.

Kreativitas merupakan sebuah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh anak. Melalui kreativitas anak akan semakin mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mampu untuk mencari solusi terhadap berbagai permasalahan-permasalahan yang biasanya dihadapi oleh anak. Kemampuan berkreasi pada anak juga dapat menghilangkan ketergantungan anak terhadap orang lain. kreativitas ini pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang besar, rasa percaya

diri yang tinggi, kritis, mau bertanya, dan terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan oleh orang lain.

Di PAUD Anugrah Kasih, ada beberapa hal yang biasa dilakukan oleh peneliti dalam proses belajar, yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup.

Sebagai kegiatan awal, guru meminta dan mengarahkan anak untuk berbaris di halaman membentuk lingkaran. Setelah barisan rapi, anak diajak untuk berdoa, dan bernyanyi bersama. Kemudian guru bercerita tentang tema hari ini.

Dalam kegiatan inti, guru kemudian membagi anak-anak menjadi tiga kelompok, masing-masing anak diberikan satu kegiatan. Misalnya kelompok pertama diminta untuk menebalkan garis putus-putus menjadi huruf R. Sedangkan kelompok kedua menggambar bentuk rumah, dan kelompok ketiga mewarnai gambar rumah.

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan tugasnya, maka siswa boleh makan atau istirahat. Tetapi sebelum makan, anak-anak diajak untuk mencuci tangan bergiliran, lalu berdoa bersama. Setelah makan anak-anak diberi waktu untuk istirahat/bermain.

Dalam kegiatan akhir, guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, melakukan proses tanya jawab kepada anak-anak tentang kegiatan satu hari. Sebelum pulang anak-anak diajak untuk bernyanyi, kemudian berdoa, mengucapkan salam, dan kemudian siswa-siswa boleh pulang.

Setelah proses belajar selesai, siswa-siswa PAUD pada umumnya mampu menguasai pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini diketahui dari meningkatnya keterampilan anak dalam hal melakukan tugas-tugas atau yang diminta oleh guru. Selain itu anak-anak juga semakin terlatih untuk bekerja sama dengan teman-

temannya. Hal ini dapat terlihat dari seringnya anak-anak membantu teman-teman yang lain saat ada anak yang terlihat tidak mampu menyelesaikan tugas yang diminta oleh guru.

Namun setelah dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kompetensi dasar anak, guru menemukan bahwa kreativitas anak belum sepenuhnya berhasil dikembangkan melalui model belajar yang diterapkan sehari-hari. Sering juga ditemui ketika proses belajar tengah berlangsung, ada anak yang cepat merasa bosan dalam belajar. Indikasinya adalah ada beberapa anak yang mengantuk saat jam belajar.

Kurangnya variasi metode belajar dan media yang digunakan pendidik juga menjadi faktor lain yang menyebabkan tidak berkembangnya potensi yang ada dalam diri anak.

Selain itu, tuntutan dari orang tua yang mengharuskan anaknya bisa membaca, menulis dan berhitung juga sedikit banyak mempengaruhi materi belajar yang semestinya diajarkan oleh guru kepada anak-anak PAUD. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung menjadi hal terpenting yang menurut orang tua yang harus dikuasai anak. Sehingga hal-hal yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas anak menjadi terlupakan. Satu-satunya hal yang dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas anak adalah dengan kegiatan menggambar dan mewarnai. Padahal jika dianalisis sebenarnya banyak metode yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan kreativitas anak.

Peran pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan

berbagai kegiatan dengan mengeksplorasi lingkungannya dan melakukan interaksi yang aktif dengan orang dewasa dan lingkungannya. Pendidik harus menciptakan situasi yang memungkinkan berkembangnya imajinasi anak yang dimiliki anak dan memperluas minat anak serta mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Oleh sebab itu pendidik harus memahami metode apa yang tepat digunakan di Paud untuk mengembangkan kreativitas anak.

Metode pembelajaran yang dianggap dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasinya.

Di samping itu metode pembelajaran tersebut adalah metode yang mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawaban, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan masalah, memikirkan kembali, membangun kembali dan menemukan hubungan-hubungan baru. Berdasarkan atas kebutuhan dan pertimbangan di atas, maka penulis mempertimbangkan bahwa metode proyek adalah salah satu metode yang efektif digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak.

Menurut Racmawari dan Kurniati (2010:61) banyak manfaat yang dapat diambil dari metode proyek, baik ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual maupun perkembangan kreativitas, diantaranya:

- a. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.
- b. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing. Hal ini memberikan peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok.

- c. Memupuk semangat gotong-royong dan kerjasama diantara anak-anak yang terlibat.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat.
- e. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.
- f. Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkan daya kreativitasnya secara optimal.

Dari pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode proyek merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat melatih anak menerima tanggung jawab untuk mengembangkan kreativitas dalam menjelaskan pekerjaan yang menjadi bagian proyek secara tuntas. Melalui metode proyek, anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan.

Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas anak menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.
2. Kurangnya media pengajaran yang tersedia untuk pengembangan kreativitas anak.

3. Penggunaan alat seperti buku mewarnai cenderung membuat anak menjadi bosan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dikaji yaitu ”upaya meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas.Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Anugrah kasih Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan melalui metode proyek di Paud Anugrah Kasih Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik.dalam meningkatkan kreativitas anak bermain balok melalui metode proyek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Membantu anak dalam menumbuhkan imajinasi dan berkreaitivitas dalam permainan balok, mencari dan menemukan cara mengatasi permasalahan yang dialami anak didik melalui bermain balok melalui metode proyek.

b. Bagi Sekolah

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah dalam meningkatkan kreativitas bermain balok melalui metode proyek.

c. Bagi Peneliti

Sebagai masukan yang baru agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif di lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana harmonis sebagai bekal dalam meningkatkan kreativitas pada anak.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan yang baru untuk menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar.